

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS  
PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR  
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**ZUNI NURHALIZAH**  
**2015210614**

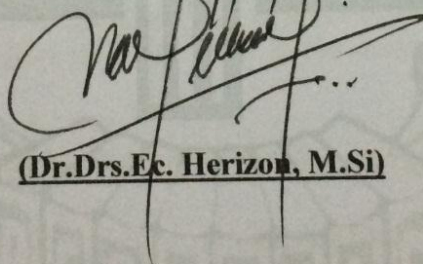
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Zuni Nurhalizah  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 12 Juni 1997  
N.I.M : 2015210614  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Kosentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

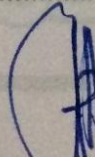
**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 29/2/2019



**(Dr.Drs.Ec. Herizon, M.Si)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal : .....



**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph. D)**

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS  
PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR  
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

**Zuni Nurhalizah**

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2015210614@students.perbanas.ac.id

Sentul-Sidokelar Paciran Lamongan

**ABSTRACT**

*CAR is one of the indicators that used to measure bank capital adequacy. Capital for banks is used to absorb losses originating from banking activities, and as the basis for several policies issued by Indonesia Bank. This study is identified the effect of Liquidity, Asset Quality, Market Sentivity, Efficiency, and Profitability on CAR in Bank Umum Swasta Nasional Devisa. The study aims to determine whether the independent variables LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, and ROE both simultaneously and partially have a significant effect on CAR and which variable is the most effectly on CAR. This study used secondary data taken from financial statements from the first quarter of 2013 to the second quarter of 2018 in the national devisa banks. The sample consisted of PT. Victoria International Bank, Tbk, PT. Rakyat Indonesia Agroniaga Bank, Tbk, and PT. Sinarmas Bank, Tbk. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis. Data is processed using SPSS 16 and F test to evaluation partially. The results revealed that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, and ROE simultaneously have significant effect on CAR. IRR partially has a significant positive effect on CAR. LDR, NPL partially has un significant positive effect on CAR. IPR, APB, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE has a unsignificant negative effect on CAR. NPL is the most effectly on CAR, with 17,72 percent.*

*Keywords: Liquidity, Assets Quality, Sensitivity, Eficiency, Profitability, and Profitability.*

**1. PENDAHULUAN**

Bank merupakan lembaga keuangan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh masyarakat. Bank memiliki peran penting di dunia pembangunan ekonomi yang berfungsi sebagai perantara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang membutuhkan dana, disamping menyediakan jasa-jasa bank lainnya. Bank sebagai lembaga intermediasi yang dapat menjaga kepercayaan masyarakat, faktor kepercayaan dari masyarakat itu sendiri merupakan hal utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Undang-undang Nomer 10 tahun 1998 mengenai perbankan, bank

merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan (Kasmir, 2012:344). Bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik yaitu bank yang sehat, sehingga dapat beroperasi secara optimal. Kegiatan operasional bank dapat berjalan lancar



apabila bank tersebut memiliki cukup modal sehingga terjadi situasi dimana bank mengalami masalah dalam memenuhi likuiditas bank dan kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat beroperasi dengan baik, dan bank tetap dalam keadaan aman karena memiliki cadangan modal yang ada di Bank Indonesia. Ketentuan Bank No. 11 POJK. 03/2016 mengatur bahwa Setiap bank wajib memenuhi peyediaan modal minimum sebesar 8 persen dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) oleh karena itu, semua bank yang beroperasi di Indonesia harus berupaya untuk memenuhi ketentuan tersebut. Permodalan bank dapat dilihat dari rasio keuangan bank, diantaranya adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, mengontrol risiko-risiko timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. CAR pada bank seharusnya dari tahun ke tahun meningkat, namun hal tersebut tidak terjadi pada Bank Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1 pada Lampiran.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami peningkatan sebesar 0,54 persen, namun dalam peningkatan tersebut masih terdapat sembilan bank yang mengalami penurunan rata-rata tren CAR. Bank yang mengalami penurunan rata-rata tren CAR yaitu Bank Bukopin sebesar 0,80 persen, Bank Jtrust Indonesia sebesar 0,45 persen, Bank Mayapada International sebesar 0,04 persen, Bank OCBC Nisp sebesar 0,51 persen, Bank Victoria International sebesar 0,20 persen, Bank Nationalnobu sebesar 12,58 persen, Bank Multiarta Sentosa

sebesar 25,76 persen, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga sebesar 4,27 persen, Bank Sinarmas sebesar 0,68 persen.

Tinggi rendahnya nilai CAR pada suatu bank dipengaruhi oleh kinerja keuangan pada bank yang terkait dengan Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas yang harus dikelola dengan baik untuk menjaga agar kinerja keuangan bank tetap stabil.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Kinerja Keuangan Bank**

Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan bank yang disajikan secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode (Kasmir, 2012:310). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas.

### **CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

CAR merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang dialami bank. Bank wajib memenuhi tingkat kecukupan modal CAR yang memadai untuk menjaga kecukupan modal likuiditasnya. Rumus ini dapat digunakan untuk mengukur rasio CAR yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### **Kinerja Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat (Veithzal Rivai, dkk 2013:145) Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas pada saat penelitian ini yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*).

### **LDR (*Loan To Deposit Ratio*)**

LDR dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan sebagai sumber dana

oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### **IPR (Investing Policy Ratio)**

IPR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dalam membayar kembali kewajibannya dengan mencairkan surat-surat berharga atau digunakan untuk mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk surat berharga, kecuali kredit. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Kinerja Kualitas Aktiva**

Kualitas aktiva menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro Suharjono, 2012:519). Kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio berikut:

### **APB (Aktiva Produktif Bermasalah)**

APB merupakan aktiva produktif yang kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi

rasio maka semakin besar jumlah aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh bank, sehingga bank harus mengeluarkan biaya pencadangan yang berfungsi untuk menutupi semua kerugian sebagai akibat dari aktiva produktif bermasalah. APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### **NPL (Non Performing loan)**

NPL adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang menunjukkan kemampuan manajemen bank, karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **Kinerja Sensitivitas Pasar**

Sensitivitas pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Rasio sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (*Posisi Devisa Netto*).

### **IRR (Interest Rate Risk)**

IRR adalah suatu risikon yang timbul akibat berubahnya suku bunga. Untuk menghadapi perubahan tingkat suku bunga, bank dituntut kemampuannya dalam merespon terhadap perubahan tingkat suku bunga di pasar sebagai akibat dari perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *Trading Book* akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *Banking Book*. *Intersert rate risk* (IRR). IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate sensitive asset}}{\text{Interest Rate sensitive Liability}} \times 100\%$$

### **PDN (Posisi Devisa Netto)**

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening, dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum 20% modal bank yang bersangkutan. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### **Kinerja Efisiensi**

Efisiensi adalah kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan faktor produksinya dengan baik dan benar (Kasmir 2010: 297-306). Efisiensi bank diukur menggunakan rasio BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), dan FBIR (*Fee Based Ratio*).

### **BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)**

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **FBIR (*Fee Based Income Ratio*)**

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Kinerja Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kondisi dan kemampuan profitabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalannya (Veithzal Rivai, dkk, 2013: 480-491). Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank sebagai berikut:

#### **ROA (*Return on assets*)**

ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### **ROE (*Return on Equity*)**

ROE merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba Setelah pajak}}{\text{modal Sendiri}} \times 100\%$$

### **Pengaruh Likuiditas terhadap CAR LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

LDR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dari Dana Pihak Ketiga, sehingga pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, yang berakibat meningkatnya laba bank, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) membuktikan LDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Carla Magno Araujo Amaral (2014) LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan Amajida Fashbiriah (2015), Eko Sulianto (2015), Gilang Febrian Saputra (2017) LDR berpengaruh positif signifikan.

Hipotesis 1: LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **IPR (*Investing policy Ratio*)**

IPR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dari total dana pihak ketiga, sehingga pendapatan meningkat lebih besar dibanding peningkatan dari biaya bank, akibatnya laba bank akan meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014), Gilang Febrian Saputra (2017) IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Eko Sulianto (2015) IPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Amajida Fashbiriah (2015) IPR berpengaruh positif signifikan, sedangkan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dan Anggraini (2015) IPR berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Hipotesis 2: IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang



signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh Kualitas Aktiva Terhadap CAR**

#### **APB (*Aktiva produktif Bermasalah*)**

APB berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif, sehingga terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan, akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR menurun. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014), Eko Sulianto (2015), Gilang Febrian Saputra (2017) APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) APB berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, sedangkan Amajida Fashbiriah (2015) APB positif tidak signifikan terhadap CAR.

Hipotesis 3: APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **NPL (*Non Performing Loan*)**

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit, sehingga terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Penelitian yang telah dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014), Amajida Fashbiriah (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Gilang Febrian Saputra (2017) NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan Eko Sulianto (2015) NPL berpengaruh negatif signifikan.

Hipotesis 4: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh Sensitivitas Pasar Terhadap CAR**

#### **IRR (*Interest Rate Ratio*)**

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR, apabila IRR meningkat *interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive liabilities* (IRSL). Kenaikan suku bunga akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat, sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun, maka terdapat penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank menurun modal bank menurun, CAR juga menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Gilang Febrian Saputra (2017) IRR berpengaruh signifikan terhadap CAR. Carla Magno Araujo Amaral (2014), Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Eko Sulianto (2015) IRR berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan Amajida Fashbiriah (2015) IRR pengaruh negatif tidak signifikan.

Hipotesis 5: IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **PDN (*Posisi Devisa Netto*)**

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. PDN mempunyai pengaruh positif terhadap CAR apabila aktiva valas mengalami peningkatan lebih besar daripada pasiva valas. Nilai tukar yang meningkat mengakibatkan pendapatan valas lebih besar daripada biaya valas, sehingga menyebabkan laba bank meningkat, modal CAR akan meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap CAR apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan valas akan lebih besar daripada

penurunan biaya valas, sehingga menyebabkan laba bank menurun, modal CAR akan menurun. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amajida Fashbiriah (2015) PDN berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) PDN pengaruh signifikan.

Hipotesis 6: PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh Efisiensi Terhadap CAR**

#### **BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)**

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya (beban) operasional persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan. Eko Sulianto (2015) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Sedangkan Carla Magno Araujo Amaral (2014), Amajida Fashbiriah (2015), Gilang Febrian Saputra (2017) BOPO berpengaruh positif tidak signifikan.

Hipotesis 7: BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **FBIR (*Fee Based Income Ratio*)**

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Amajida Fashbiriah (2015) FBIR pengaruh negatif tidak signifikan

terhadap CAR. Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Eko Sulianto (2015) FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan Gilang Febrian Saputra (2017) FBIR pengaruh positif signifikan.

Hipotesis 8 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap CAR ROA (*Return On Asset*)**

ROA berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila ROA meningkat berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total asset yang mengakibatkan modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014), Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Eko Sulianto (2015) ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Amajida Fashbiriah (2015), Gilang Febrian Saputra (2017) ROA pengaruh positif signifikan.

Hipotesis 9: ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

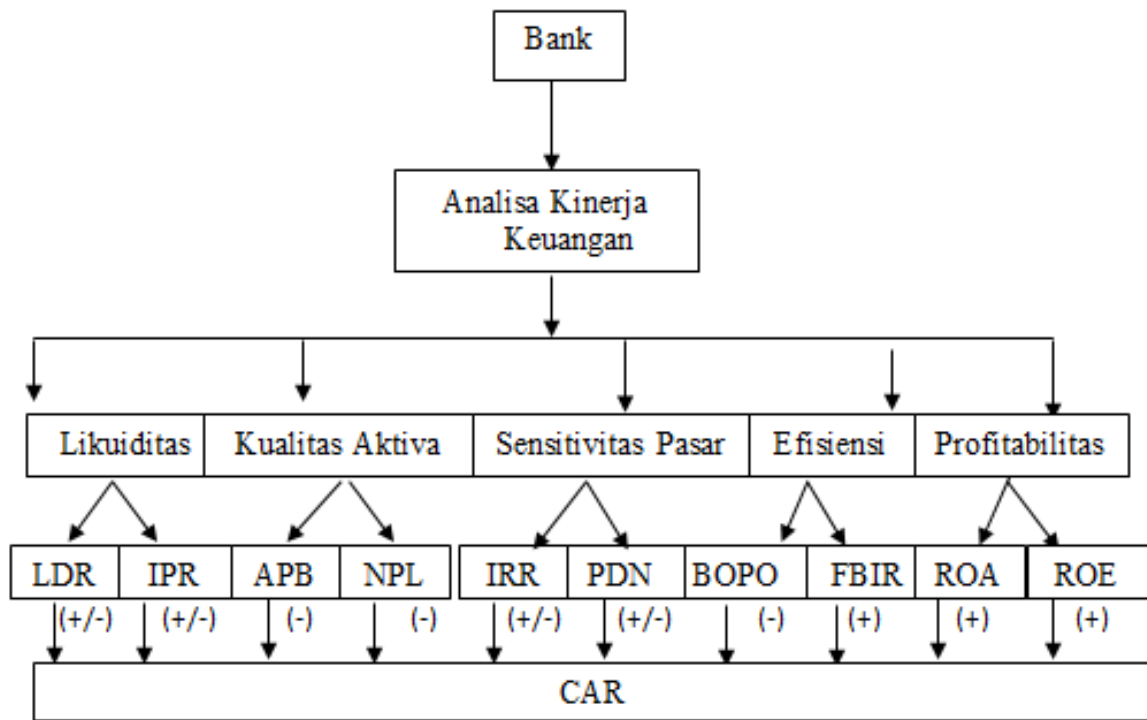
#### **ROE (*Return On Equity*)**

ROE berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila ROE meningkat berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal sendiri, sehingga mengakibatkan modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Amajida Fashbiriah (2015) ROE berpengaruh negatif tidak signifikan. Carla Magno Araujo Amaral (2014) ROE berpengaruh positif signifikan, sedangkan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Hipotesis 10: ROE secara parsial



mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kerangka pemikiran hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat disimpulkan pada gambar 1



**Gambar I  
KERANGKA PEMIKIRAN**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kriteria yang memiliki total modal antara 3 triliun sampai 5 triliun rupiah yang memiliki rata-rata tren CAR negatif, dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang berfokus bank konvensional. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

#### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang berupa data kuantitatif laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, data diperoleh dari periode triwulan I tahun 2013 sampai

dengan triwulan II tahun 2018 yang bersumber dari laporan keuangan perbankan OJK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file*, tulisan, buku, majalah, surat kabar, laporan, notulen rapat, dan lain sebagainya.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran penyebaran data tabel atau populasi, sedangkan analisis statistik digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian dalam pengelolaan data, dari pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN,

BOPO, FBIR, ROA dan ROE terhadap CAR (Imam Ghhozali, 2013:93).

**Definisi Operasional Variabel**

**LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

**IPR (*Investing policy Ratio*)**

IPR merupakan perbandingan antara total surat berharga terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

**APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)**

APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aset produktif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisamulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

**NPL (*Non Performing Loan*)**

NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

**IRR (*Interest Rate Risk*)**

IRR merupakan perbandingan antara IRSA (*Interest Risk Sensitivity Asset*) terhadap IRSL (*Interest Risk Sensitivity Liabilities*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

**PDN (*Posisi Devisa Netto*)**

PDN merupakan perbandingan antara aktiva valuta asing dengan pasiva valuta asing, baik dengan neraca maupun *off balance sheet* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

**BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)**

BOPO merupakan perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

**FBIR (*Fee Based Income Ratio*)**

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisamulai dari triwulan Itahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

**ROA (*Return On Asset*)**

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata sebelum asset pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

**ROE (*Return On Equity*)**

ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (modal) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisamulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Model		B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	R	r <sup>2</sup>
1	(Constant)	2,881	0,419	1,67356	0,057	0,003249
	LDR	0,036	-0,252	1,67356	-0,034	0,001156
	IPR	-0,013	-0,954	-1,67356	-0,129	0,016641
	APB	-0,163	3,410	-1,67356	0,421	0,177241
	NPL	0,673	2,391	±2,00488	0,309	0,095481
	IRR	0,288	-1,885	±2,00488	-0,248	0,061504
	PDN	-0,355	-1,137	-1,67356	-0,153	0,023409
	BOPO	-0,134	-1,842	1,67356	-0,243	0,059049
	FBIR	-0,217	-0,196	1,67356	-0,027	0,000729
	ROA	-0,033	-0,761	1,67356	-0,103	0,010609
	ROE	-0,144	0,419	1,67356	0,057	0,003249
R = 0,708 <sup>a</sup>		F <sub>hitung</sub> = 5,442				
R Square = 0,502		Sig. = 0,000 <sup>a</sup>				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2 menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 5,442 > F_{tabel} = 2,01$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien kolerasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,708 artinya bahwa variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE) secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap CAR, sedangkan sisanya sebesar 49,8 persen disebabkan oleh variabel di luar penelitian.

Nilai LDR  $t_{hitung}$  sebesar 0,419 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67356, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai IPR  $t_{hitung}$  sebesar -0,252 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67356, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$

artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai APB  $t_{hitung}$  sebesar -0,954 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,67356, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai NPL  $t_{hitung}$  sebesar 3,410 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,67356, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai IRR  $t_{hitung}$  sebesar 2,391 dan  $t_{tabel}$  sebesar -2,00488 dan 2,00488, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima



sehingga, IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai PDN  $t_{hitung}$  sebesar -1,885 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00488 dan -2,00488, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai BOPO  $t_{hitung}$  sebesar -1,137 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,67356, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai FBIR  $t_{hitung}$  sebesar -1,842 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67356, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai ROA  $t_{hitung}$  sebesar -0,196 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67356, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai ROE  $t_{hitung}$  sebesar -0,761 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67356, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap CAR**

LDR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 00,32 persen, hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai

pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional ditolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang membuktikan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

IPR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 00,11 persen, hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional ditolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014), Gilang Febrian Saputra (2017) IPR pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

### **Pengaruh Kualitas Aktiva terhadap CAR**

APB mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 01,66 persen, hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional diterima atau terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014), Eko Sulianto (2015), Gilang Febrian Saputra (2017) APB negatif tidak signifikan terhadap CAR.

NPL mempunyai pengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 17,72 persen, hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional ditolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Carla Magno Araujo

Amaral (2014), Amajida Fashbiriah (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Gilang Febrian Saputra (2017) yang membuktikan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

### **Pengaruh Sensitivitas Pasar terhadap CAR**

IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 09,54 persen, hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional diterima atau terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gilang Febrian Saputra (2017) yang membuktikan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

PDN mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 06,15 persen, hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional ditolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Amajida Fashbiriah (2015) yang membuktikan bahwa variabel PDN mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

### **Pengaruh Efisiensi terhadap CAR**

BOPO mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 02,34 persen, hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional diterima atau terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) BOPO pengaruh negatif tidak

signifikan.

FBIR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 05,90 persen, hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional ditolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Amajida Fashbiriah (2015) FBIR pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap CAR**

ROA mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 00,07 persen, hipotesis yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional ditolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Carla

Magno Araujo Amaral (2014), Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Eko Sulianto (2015) yang membuktikan bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

ROE mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 01,06 persen, hipotesis yang menyatakan bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional ditolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Amajida Fashbiriah (2015) ROE pengaruh negatif tidak signifikan.

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa (1) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II 2018. koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,502 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 50,2 persen..

(2) LDR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 00,32 persen. (3) IPR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 00,11 persen. (4) APB mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 01,66 persen. (5) NPL mempunyai pengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 17,72 persen. (6) IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 09,54 persen. (7) PDN mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 06,15 persen. (8) BOPO mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 02,34 persen. (9) FBIR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 05,90 persen. (10) ROA mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 00,07 persen. (11) ROE mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 01,06 persen. (12) Diantara sepuluh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR adalah NPL, karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 17,72 persen lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pada pihak selanjutnya yang ingin meneliti dalam dunia perbankan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta informasi yang akan menggunakan jasa perbankan dalam meneliti suatu bank yang akan diteliti untuk dijadikan bahan

referensi untuk mengetahui mana bank yang sehat selain itu juga dapat memberikan masukan mengenai perbankan.

Saran yang diberikan kepada:

1. Bagi bank sampel penelitian
  - a. Bank sampel penelitian khususnya Bank Sinarmas yang memiliki rata-rata CAR terendah dibanding bank sampel lainnya agar ditingkatkan lagi total modalnya dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan ATMR.
  - b. Bank sampel penelitian khususnya Bank Sinarmas dan Bank Victoria International yang memiliki rata-rata IRR dibawah 100 persen agar kedepannya dapat meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan IRSL sehingga dapat terhindar dari risiko suku bunga.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis disarankan :
  - a. Menambah sampel bank penelitian untuk mendapatkan hasil yang akurat.
  - b. Lebih konsisten dalam mengelola atau mencari data.
  - c. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih teliti.
  - d. Peneliti menambah variabel penelitian yang belum digunakan dalam penelitian ini, seperti LAR, NIM, CR, QR, PPAP, GPM.

Penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu: Perbedaan hasil perhitungan kualitas aktiva produktif dengan perhitungan rasio keuangan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amajida Fashbiriah.2015. “Pengaruh likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Pemerintah”.Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Carla Magno Araujo Amaral. 2014. Pengaruh Likuiditas, Kualitas



- Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah”.Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Eko Sulianto.2015.“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional *Go Public*”.Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilang Febrian Saputra.2017. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”.Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni. 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Devisa yang *Go Public*”.*Journal Business And Banking*:Volume 5 No.1 ,STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir.2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono.2012. *Manajemen Perbankan Aplikasi Dan Teori. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.ojk.go.id>, diakses 18 September 2018).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Diakses 12 Oktober 2018.
- Rivai, Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2013. “Metode Penelitian Kuantitatif” Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Grup.
- Undang-undang Nomer 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Jakarta: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada 12 Oktober 2018.
- Website Bank Sinarmas. “*Tentang Bank Sinarmas*”. ([www.banksinarmas.com](http://www.banksinarmas.com)), diakses 13 November 2018.
- Website Bank Victoria International. “*Sekilas Bank Victoria*”. ([www.victoriabank.co.id](http://www.victoriabank.co.id)), diakses 13 November 2018.
- Website Bank Rakyat Indonesia Agroniaga. “*Tentang kami*”. (<http://www.briagro.co.id>), diakses 13 November 2018

## LAMPIRAN

**Tabel 1**  
**POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BANK UMUM SWASTA**  
**NASIONAL DEvisa PER TAHUN 2013-2018**

No.	NAMA BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren	Rata2 tren
1	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	15,82	15,95	0,13	15,2	-0,75	19,92	4,72	17,44	-2,48	17,35	-0,09	0,31
2	BANK BUKOPIN	15,12	14,21	-0,91	13,56	-0,65	15,03	1,47	10,52	-4,51	11,12	0,60	-0,80
3	BANK BUMI ARTA	16,99	15,07	-1,92	25,57	10,5	20,64	-4,93	25,67	5,03	24,37	-1,3	1,48
4	BANK CAPITAL INDONESIA	20,13	16,43	-3,7	17,7	1,27	21,9	4,2	22,56	0,66	20,8	-1,76	0,13
5	BANK CENTRAL ASIA	15,66	16,86	1,2	18,65	1,79	19,43	0,78	23,06	3,63	22,81	-0,25	1,43
6	BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	14,68	14,15	-0,53	16,39	2,24	17,71	1,32	15,75	-1,96	15,73	-0,02	0,21
7	BANK CIMB NIAGA	15,38	15,39	0,01	16,16	0,77	22,3	6,14	18,22	-4,08	18,13	-0,09	0,55
8	BANK DANAMON INDONESIA	7,48	18,17	10,69	20,89	2,72	22,3	1,41	23,24	0,94	22,52	-0,72	3,01
9	BANK GANESHA	13,81	14,18	0,37	14,4	0,22	17,2	2,8	30,1	12,9	32,84	2,74	3,81
10	BANK HSBC INDONESIA	13,1	13,41	0,31	18,82	5,41	0,24	-18,6	0,22	-0,02	21,69	21,47	1,72
11	BANK INDEX SELINDO	12,87	22,21	9,34	26,36	4,15	25,53	-0,83	27,06	1,53	23,15	-3,91	2,06
12	BANK JTRUST INDONESIA	14,03	13,48	-0,55	15,49	2,01	15,28	-0,21	14,15	-1,13	11,8	-2,35	-0,45
13	BANK MASPION INDONESIA	21	19,43	-1,57	19,33	-0,1	24,32	4,99	21,59	-2,73	22,06	0,47	0,21
14	BANK MAYAPADA INTERNATIONAL	14,07	10,44	-3,63	12,97	2,53	13,34	0,37	14,11	0,77	13,88	-0,23	-0,04
15	BANK MAYBANK INDONESIA	12,76	16,01	3,25	14,93	-1,08	16,98	2,05	17,63	0,65	19,2	1,57	1,29
16	BANK MEGA	15,74	15,23	-0,51	22,85	7,62	26,21	3,36	24,11	-2,10	21,06	-3,05	1,06
17	BANK MESTIKA DHARMA	26,99	26,66	-0,33	28,26	1,6	35,12	6,86	35,21	0,09	33,03	-2,18	1,21
18	BANK MNC INTERNASIONAL	13,09	17,79	4,7	17,83	0,04	19,54	1,71	12,58	-6,96	14,9	2,32	0,36
19	BANK NUSANTARA PRAHAJANGAN	15,75	16,6	0,85	18,07	1,47	20,57	2,5	17,5	-3,07	18,92	1,42	0,63
20	BANK OCBC NISP	19,28	18,74	-0,54	17,32	-1,42	18,28	0,96	17,51	-0,77	16,74	-0,77	-0,51
21	PAN INDONESIA BANK	15,32	15,62	0,3	16,7	1,08	20,49	3,79	21,99	1,5	21,7	-0,29	1,28
22	BANK PERMATA	14,28	13,58	-0,7	15	1,42	15,64	0,64	18,12	2,48	19,59	1,47	1,06
23	BANK QNB INDONESIA	18,73	15,1	-3,63	16,18	1,08	16,46	0,28	20,3	3,84	21,55	1,25	0,56
24	BANK VICTORIA INTERNATIONAL	18,2	18,35	0,15	19,3	0,95	24,58	5,28	18,17	-6,41	17,2	-0,97	-0,20
25	BANK SBI INDONESIA	22,33	25,3	2,97	14,38	-10,9	47,33	32,95	42,17	-5,16	39,48	-2,69	3,43
26	BANK UOB INDONESIA	14,94	15,72	0,78	16,2	0,48	16,44	0,24	17,08	0,64	16,2	-0,88	0,25
27	BANK NATIONALNOBU	87,49	48,97	-38,5	27,48	-21,5	26,18	-1,3	26,83	0,65	24,57	-2,26	-12,58
28	BANK MULTIARTA SENTOSA	146,1	60,54	-85,6	34,99	-25,6	28,2	-6,79	21,73	-6,47	17,36	-4,37	-25,76
29	BANK MAYORA	19,46	19,97	0,51	28,21	8,24	27,65	-0,56	24,96	-2,69	25,69	0,73	1,25
30	BANK MEGA SYARIAH	12,99	18,82	5,83	18,74	-0,08	23,53	4,79	22,19	-1,34	22,91	0,72	1,98
31	BANK MUAMALAT INDONESIA	17,55	13,91	-3,64	12,36	-1,55	12,74	0,38	13,62	0,88	159,2	145,58	28,33
32	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	20,83	25,69	4,86	20,3	-5,39	18,17	-2,13	11,51	-6,66	27,74	16,23	1,38
33	BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	21,6	19,06	-2,54	22,12	3,06	0,24	-21,9	0,3	0,06	0,24	-0,06	-4,27
34	BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH	14,5	12,89	-1,61	13,94	1,05	20,63	6,69	20,29	-0,34	29,31	9,02	2,96
35	BANK SHINHAN INDONESIA	29,8	37,11	7,31	115	77,88	85,28	-29,7	67,85	-17,43	46,97	-20,88	3,43
36	BANK SINARMAS	21,82	18,38	-3,44	14,37	-4,01	16,7	2,33	18,31	1,61	18,42	0,11	-0,68
37	BANK SYARIAH MANDIRI	14,1	14,12	0,02	12,85	-1,27	14,01	1,16	15,89	1,88	15,62	-0,27	0,30
38	BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL	23,09	23,3	0,21	23,79	0,49	25,6	1,81	24,91	-0,69	23,62	-1,29	0,11
	Rata-rata	22,29	19,65	-2,63	21,39	1,73	21,89	0,50	20,91	-0,98	24,99	4,08	0,54

Sumber: Laporan Publikasi Keuangan OJK, data diolah.

\*Posisi Juni 2018